

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan pengaruh era globalisasi. Berbagai sektor pun mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dan memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang di masa depan. Seiring dengan perkembangan tersebut, kebutuhan masyarakat pun terus bertambah, baik dalam aspek pemenuhan barang dan jasa maupun dalam akses terhadap berbagai fasilitas pendukung yang menunjang kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi perubahan ekonomi yang berubah-ubah, masyarakat dan pelaku usaha berupaya untuk beradaptasi dengan mendirikan berbagai jenis perusahaan yang bergerak di sektor jasa, perdagangan, dan industri. Tujuan utama dari pendirian perusahaan-perusahaan ini adalah untuk memperoleh keuntungan serta memastikan keberlanjutan bisnis di tengah persaingan ekonomi yang semakin kompetitif. Keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut juga memiliki dampak signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya beli masyarakat, serta kontribusi terhadap pendapatan negara melalui pajak dan retribusi.

Di antara berbagai sektor industri yang berkembang, sektor jasa menjadi salah satu yang mengalami pertumbuhan pesat. Sektor ini mencakup berbagai bidang, seperti industri hiburan, perhotelan, restoran, jasa transportasi, serta jasa parkir. Dalam sektor perkotaan yang semakin padat, layanan jasa parkir menjadi kebutuhan yang esensial, terutama di kawasan dengan tingkat mobilitas tinggi seperti pusat perbelanjaan, gedung perkantoran, rumah sakit, dan bandar udara. Kebutuhan akan lahan parkir yang memadai tidak hanya berkaitan dengan aspek kenyamanan dan keamanan bagi

pengguna kendaraan, tetapi juga memiliki dampak terhadap kelancaran lalu lintas serta efektivitas sistem transportasi di suatu wilayah.

Jasa parkir, sebagai bagian dari sektor layanan publik dan komersial, turut serta berkontribusi dalam penerimaan daerah melalui pajak parkir. Pajak parkir termasuk dalam jenis pajak daerah yang pengaturannya tercantum dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pajak ini dikenakan kepada penyedia layanan parkir yang mengelola lahan parkir secara komersial dan memiliki kewajiban untuk mensetorkan pajak yang sudah dipungut kepada pemerintah daerah. Dengan demikian, pajak parkir juga berperan aktif dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), kemudian pada gilirannya dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur serta meningkatkan kualitas layanan publik bagi masyarakat.

Salah satu sumber keuangan penting bagi daerah dalam membiayai pembangunan serta kegiatan pemerintahan adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). "Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperoleh melalui beragam sumber, antara lain pajak daerah, retribusi, pemanfaatan aset milik daerah, serta pendapatan sah lainnya yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Pajak parkir merupakan salah satu elemen krusial dalam struktur pajak daerah yang memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah, yang dikenakan terhadap penyedia jasa parkir yang mengelola lahan parkir secara komersial. Pajak parkir juga menjadi sumber pendapatan yang dapat dialokasikan untuk meningkatkan infrastruktur dan layanan di bandara, seperti pengembangan fasilitas parkir yang lebih modern, peningkatan sistem keamanan, serta pengembangan transportasi yang lebih ramah lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan data realisasi PAD pada tahun 2022 sampai dengan 2024, yang menyatakan bahwa jumlah realisasi PAD pada tahun 2022 mencapai angka sekitar Rp5,13 Triliun dengan target sebesar Rp5,01 Triliun yang artinya mencapai presentase sebesar 102,38%. Data tersebut menunjukkan bahwa PAD pada tahun 2022 melebihi target

yang diharapkan dan merupakan realisasi tertinggi hingga mencapai lebih dari Rp5 Triliun. Berbeda dengan realisasi PAD pada tahun 2023, realisasi PAD pada tahun 2023 mencapai angka sekitar Rp2,12 Triliun dengan target PAD yang diharapkan adalah sebesar Rp2,19 Triliun atau dapat dikatakan mencapai sekitar 97% dengan selisih 3% dari target. Data PAD tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara target PAD dengan realisasi PAD atau dapat dikatakan bahwa realisasi PAD pada tahun 2023 tidak mencapai target. Menurut Walikota Semarang, Hevearita Gunaryanti Rahayu, hambatan utama dari realisasi tersebut adalah terdapat pada sektor retribusi, terkhusus pada retribusi parkir sehingga menurutnya perlu ada perbaikan sistem retribusi parkir. Kemudian, target PAD dinaikkan pada tahun 2024 menjadi sekitar Rp2,38 Triliun atau naik sekitar 12,3% dari realisasi PAD pada tahun 2023. Akan tetapi, berdasarkan laporan dari Kassubid Penagihan Pajak Daerah Bapenda Kota Semarang, Mulyo Cahyono, menyatakan bahwa hingga akhir Januari 2024 realisasi PAD yang dicapai baru sekitar 5% dari target tahunan dan realisasi tersebut hanya diperoleh dari sektor pajak saja, belum keseluruhan PAD. Berdasarkan data realisasi PAD tersebut, dapat diketahui bahwa pendapatan PAD merupakan sumber pendapatan yang sangat penting terutama dalam mendukung pelaksanaan infrastruktur pembangunan serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penerapan pajak parkir kendaraan di bandara diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas, baik bagi pengelola bandara, pemerintah, maupun masyarakat pengguna layanan bandara. Pajak parkir tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan daerah, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian dalam pemanfaatan ruang publik dan fasilitas parkir secara lebih efisien.

Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, implementasi pemungutan pajak parkir masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kesadaran dari wajib pajak, rendahnya tingkat kepatuhan dalam pelaporan pajak, serta kurangnya pengawasan dalam sistem pemungutan pajak parkir. Di sisi lain, perkembangan teknologi telah memberikan peluang bagi pengelola jasa parkir untuk mengadopsi

sistem digital yang lebih transparan dan efisien. Digitalisasi dalam sistem parkir, seperti penggunaan mesin pembayaran otomatis, aplikasi parkir online, serta sistem pemantauan berbasis teknologi, dapat membantu meningkatkan akurasi dalam pemungutan pajak serta mengurangi potensi kebocoran pendapatan daerah.

Seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di berbagai kota besar, jasa parkir menjadi kebutuhan yang semakin krusial, terutama di lokasi-lokasi dengan tingkat mobilitas tinggi seperti pusat perbelanjaan, rumah sakit, perkantoran, dan bandar udara. Pengelolaan parkir yang baik tidak hanya berkontribusi dalam menjaga ketertiban lalu lintas, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas layanan publik dan kenyamanan bagi pengguna fasilitas transportasi. Namun, jika tidak dikelola dengan optimal, sistem parkir dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterbatasan kapasitas, kemacetan di area parkir, hingga potensi kebocoran dalam pemungutan pajak parkir yang berdampak pada pendapatan daerah.

Bandara merupakan salah satu pusat aktivitas transportasi yang memiliki mobilitas tinggi, dengan ribuan kendaraan keluar masuk setiap harinya. Seiring dengan meningkatnya jumlah penumpang dan pengunjung bandara, kebutuhan akan fasilitas parkir yang memadai juga semakin meningkat. Namun, penggunaan lahan parkir dalam jangka waktu yang lama tanpa pengelolaan yang optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterbatasan kapasitas, kemacetan di area bandara, serta penurunan kualitas layanan bagi pengguna bandara.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan optimalisasi pengelolaan fasilitas parkir, penerapan pajak parkir kendaraan di bandara menjadi solusi yang dapat dipertimbangkan. Pajak parkir tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah atau pengelola bandara, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian terhadap penggunaan lahan parkir yang lebih efisien. Dengan adanya pajak parkir inilah diharapkan dapat mendorong pengguna kendaraan untuk lebih bijak dalam

memanfaatkan fasilitas parkir serta mendukung penggunaan transportasi umum menuju dan dari bandara.

## 1.2 Ruang Lingkup Penulisan

Agar kepenulisan Tugas Akhir ini berjalan secara terstruktur dan terarah, diperlukan sebuah sistematika pembahasan yang fokus pada inti permasalahan. Adapun cakupan isunya yang menjadi fokus dalam Tugas Akhir ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Pajak Parkir.
2. Gambaran Umum Pajak Parkir Kendaraan PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.
3. Gambaran Umum Teknologi dan Inovasi yang dipakai untuk Sistem Pajak Parkir pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.
4. Prosedur Pemungutan Pajak Parkir Kendaraan di PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.
5. Prosedur Penetapan Pajak Parkir Kendaraan pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.
6. Perbedaan Teori dan Praktik Prosedur Pemungutan Pajak Parkir Kendaraan pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.
7. Kendala dalam Pemungutan Pajak Parkir Kendaraan pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.
8. Solusi dalam Pemungutan Pajak Parkir Kendaraan pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Penulisan Tugas Akhir ini memiliki tujuan dan kegunaan penulisan, yaitu :

### 1.3.1 Tujuan Penulisan

Berdasar pada ruang lingkup yang telah teruraikan diatas, maka adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir adalah :

1. Menjelaskan Gambaran Umum, Pengertian, hukum, dan sistem pemungutan pajak parkir.
2. Menjelaskan Gambaran Umum, hukum, dan sistem pemungutan Pajak Parkir Kendaraan pada Pajak Parkir Kendaraan di PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.
3. Mendeskripsikan Teknologi dan Inovasi yang dipakai untuk Sistem Pajak Parkir pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.
4. Memahami Prosedur Pelaksanaan Pemungutan Pajak Parkir Kendaraan pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.
5. Menjelaskan Prosedur penetapan Pajak Parkir Kendaraan pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang
6. Mendeskripsikan Perbedaan Teori dan Praktik Pajak Parkir Kendaraan pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.
7. Menjelaskan kendala-kendala Pemungutan Pajak Parkir Kendaraan pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.
8. Menjelaskan solusi mengatasi kendala pemungutan Pajak Parkir Kendaraan pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.

### 1.3.2 Kegunaan Penulisan

Kegunaan penulisan Tugas Akhir ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi penulis, akademisi, dan instansi. Berikut kegunaan penulisan Tugas Akhir ini :

1. Bagi Penulis
  - a. Menambah wawasan tentang prosedur pemungutan dan penyetoran pajak parkir kendaraan yang terdapat dalam peraturan serta pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.
  - b. Sebagai media referensi untuk menerapkan ilmu teori dan praktik yang telah dijabarkan tentang proses pemungutan dan penyetoran pajak parkir kendaraan.
2. Bagi Akademisi
  - a. Sebagai pengetahuan umum bagi mahasiswa Administrasi Pajak tentang Pajak Parkir kendaraan khususnya pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.
  - b. Hasil penulisan Tugas Akhir dapat digunakan sebagaimana mestinya oleh Tenaga Ahli Kependidikan Khususnya bidang Administrasi Pajak dan dapat juga digunakan untuk referensi dalam penyempurnaan kurikulum pengajaran yang berkaitan dengan materi Pajak Parkir Kendaraan
  - c. Hasil Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa Universitas Diponegoro dalam menyusun dan mengetahui tentang pajak daerah terutama pajak parkir kendaraan.
3. Bagi PT Angkasa Pura Indonesia
  - a. Dapat digunakan sebagai saran dan masukan dalam menyelesaikan kendala yang telah diamati penulis terkait Prosedur pemungutan pajak parkir kendaraan.
  - b. Sebagai bahan evaluasi kinerja PT Angkasa Pura Indoensia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang terkait Prosedur Pemungutan Pajak Parkir Kendaraan

## 1.4 Cara Pengumpulan Data

Penulis dalam menyusun Tugas Akhir ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Berikut merupakan penjelasan mengenai jenis data dan metodenya pengumpulannya :

### 1.4.1 Jenis Data

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis memerlukan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan sumber perolehannya, jenis data yang digunakan terdiri dari dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016), data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dan diberikan kepada peneliti atau pengumpul data. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data primer melalui kegiatan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan pajak parkir kendaraan di PT Angkasa Pura Indonesia Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang, serta wawancara dengan pembimbing lapangan dan karyawan di lokasi tersebut.

#### 2. Data Sekunder

Husein Umar (2013:42) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan hasil pengolahan dari data primer, yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau dokumen lainnya, baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain. Sementara itu, menurut Indrianto dan Supomo (2013:143), data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, melainkan melalui pihak ketiga atau media perantara. Contoh data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen perusahaan seperti laporan keuangan, data kepegawaian, publikasi resmi, serta informasi dari sumber lain seperti jurnal, majalah, dan literatur relevan lainnya.

### 1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:224) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data adalah salah satu tahapan paling krusial dalam suatu penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah mendapatkan data yang valid. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh permasalahan yang hendak dipecahkan, sehingga pemahaman yang baik terhadap metode ini menjadi penting agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain:

1. Penelitian Langsung (*Field Research*) Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan. Teknik ini mencakup beberapa pendekatan :

a) Observasi (*Observation*) Mengacu pada pendapat Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145), observasi ialah suatu proses yang kompleks yang mencakup aktivitas biologis dan psikologis, terutama pengamatan dan ingatan. Berdasarkan definisi tersebut, penulis melakukan observasi langsung ke PT Angkasa Pura Indonesia untuk melihat dan mencatat berbagai aktivitas terkait pengelolaan pajak parkir sebagai bukti pendukung penelitian.

b) Wawancara (*Interview*) Mengutip Esterberg dalam Sugiyono (2013:231), wawancara adalah bentuk interaksi langsung antara dua pihak yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dalam konteks tertentu. Penulis menggunakan metode ini untuk menggali informasi dari pihak-pihak yang berperan langsung dalam pengelolaan pajak parkir di Bandara Jenderal Ahmad Yani, guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai kualitas pelayanan yang diberikan.

c) Dokumentasi (*Documentation*) Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi adalah bentuk pencatatan terhadap peristiwa masa lalu yang bisa berupa tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup arsip internal perusahaan, kebijakan tertulis, foto kegiatan, serta berbagai dokumen pendukung lain yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara.

2. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber tersebut bisa berupa buku, jurnal ilmiah, peraturan, serta literatur lain yang ditulis oleh para ahli di bidang terkait. Melalui metode ini, penulis memperoleh berbagai informasi pendukung yang digunakan untuk memperkuat analisis dan pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas dalam Tugas Akhir ini.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan atas permasalahan yang dibahas. Berikut sistematika penulisan Tugas Akhir :

## **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang penulisan, batasan pembahasan, tujuan serta manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

## **BAB II     GAMBARAN UMUM PT ANGKASA PURA INDONESIA**

### **BANDAR UDARA JENDERAL AHMAD YANI SEMARANG**

Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat berdirinya PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang, visi dan misi PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang, logo PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang, makna dan arti logo PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang, susunan organisasi PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang, struktur organisasi PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang, dan uraian jabatan yang terdapat di PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.

## **BAB III    TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIK**

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan pajak secara umum, fungsi pajak, jenis pajak, hukum pajak, dan sistem pemungutan pajak secara umum serta teori-teori yang berkaitan tentang pajak parkir, seperti pengertian, dasar pengenaan, tarif, serta tata cara perhitungan pajak parkir. Selain itu didalam bab ini juga membahas tentang prosedur perizinan dan penetapan PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang, faktor yang menghambat berlangsungnya pajak parkir serta upaya yang diberikan oleh PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang untuk mengatasi masalah pada pajak parkir.

## **BAB IV    PENUTUP**

Bab ini adalah penguraian bab terakhir dan sebagai penutup Tugas Akhir. Pada bab ini berisikan saran dan kesimpulan dari hasil pembahasan serta peninjauan mengenai prosedur Pemungutan Pajak parkir kendaraan pada PT Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.